

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya setiap manusia pasti akan mengalami masa lansia yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan merupakan suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan dimulai sejak permulaan kehidupan menjadi manusia dan berlangsung terus menerus secara alamiah. Depkes RI (2013) Menyebutkan bahwa penuaan adalah suatu proses yang terjadi terus menerus dan berkesinambungan, selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Adapun diantara perubahan dari segi fisik yang dialami lansia yaitu kulit menjadi keriput, rambut menjadi beruban, kehilangan gigi, melemahnya kondisi dan imunitas tubuh.

Pengelompokan usia menurut WHO (2013) yaitu meliputi usia pertengahan yaitu kelompok usia 45-59 tahun (middle age), usia lanjut atau lansia yaitu kelompok usia 60-70 tahun (elderly), usia lanjut tua yaitu kelompok usia 75-90 tahun (old), dan usia sangat tua yaitu kelompok usia diatas 90 tahun (very old). Salah satu hal yang terjadi dari proses penuaan adalah kehilangan gigi yang mana akan mempengaruhi kualitas hidup lansia dan aspek psikologisnya. Kehilangan gigi pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karies gigi dan penyakit periodontal yang menjadi penyebab utamanya. Jumlah gigi geligi sangat menentukan efektifitas pengunyahan dan penelanan yang merupakan langkah awal dari pencernaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okamoto et al (2010) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan gangguan kognitif. Hubungan antara kehilangan gigi dengan fungsi kognitif dikarenakan

pada lansia yang kehilangan gigi dalam jumlah banyak tidak dapat melakukan mastikasi dengan optimal. Aktivitas mastikasi merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang merupakan kegiatan sensoris motoris (Kartika Indah Sari, Winny Yohana, 2015).

Di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari dan Winny Yohana (2015) menyatakan bahwa aktivitas mastikasi dan mengonsumsi makanan keras dapat menunda berlangsungnya proses degenerasi hipokampus, terutama DG (*dentate gyrus*) yang berkaitan dengan neurogenesis. Kehilangan gigi selaras dengan penurunan pengunyahan yang memainkan peran penting dalam menjaga fungsi kognitif di hippocampus dan juga mengunyah merupakan pendekatan yang efektif dalam mempertahankan daya belajar dan memori terkait hippocampus pada manula. Proses pengunyahan mampu meningkatkan kadar oksigen darah di korteks prefrontal dan hippocampus, yang penting untuk proses belajar dan memori (Delvi S. Reni, et al 2020) Oleh karena itu pada lansia yang memiliki jumlah kehilangan gigi banyak tidak dapat mengunyah dengan optimal sehingga fungsi kognitifnya menurun.

Adapun alasan penulis mengambil masalah ini adalah karena belum banyak penelitian yang membahas tentang keterkaitan kehilangan gigi dengan fungsi kognitif pada lansia sehingga saya tertarik mengambil judul tentang **“Keterkaitan Antara Kehilangan Gigi Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Panti Jompo Tresna Werdha Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Adakah keterkaitan antara kehilangan gigi dengan fungsi kognitif pada lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara jumlah kehilangan gigi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan lansia melalui hasil kuisioner tes MMSE (*mini mental state examination*)
2. Diketahui berapa jumlah gigi yang hilang pada lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi pengetahuan tentang materi yang sejenis dengan penelitian ini serta dapat menjadi tambahan informasi untuk perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang khususnya materi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama melakukan proses penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian khususnya dalam bidang Kesehatan Gigi dan Mulut pada lansia

3. Bagi Lansia

Meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga dan merawat Kesehatan gigi dan Mulut sehingga mereka bisa merawat sendiri Kesehatan gigi dan

mulutnya sehingga dapat mempertahankan jumlah gigi yang tersisa di mulut mereka

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Potong Silang (*cross sectional*) yaitu untuk mengetahui keterkaitan antara kehilangan gigi dengan fungsi kognitif dengan sasaran lansia di Panti Jompo Tresna Werdha